

Revitalisasi Peran Masyarakat dalam Pelestarian Aren sebagai Identitas Gayo Lues

¹⁾Salman Syarief*, ²⁾Nurlina Basyah, ³⁾Israul Husna

^{1,2)}Ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia

³⁾Manajemen Keuangan, Politeknik LP3I, Kota Langsa, Indonesia

Email Corresponding: salman@unsam.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Identitas Local Gula Aren Blang Pegayon Bokashi FGD Keberlanjutan Ekonomi	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat identitas lokal dan mendorong keberlanjutan ekonomi masyarakat di Kecamatan Blang Pegayon, Kabupaten Gayo Lues, melalui pelestarian industri gula merah aren. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga identitas daerah sebagai sentra penghasil gula merah serta berkurangnya populasi pohon aren akibat pergeseran minat budidaya dan konflik dengan satwa liar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang mencakup sosialisasi tentang pentingnya gula merah sebagai identitas wilayah, Focus Group Discussion (FGD) untuk merumuskan strategi pelestarian, pelatihan pembuatan pupuk bokashi berbasis bahan lokal, dan penanaman bibit pohon aren genjah secara kolektif. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, terbentuknya strategi penanaman aren yang berkelanjutan, serta peningkatan keterampilan pertanian ramah lingkungan. FGD terbukti efektif dalam menggabungkan pengetahuan lokal dan teknis guna menciptakan solusi kontekstual berbasis konsensus komunitas. Kegiatan ini memperkuat identitas Gayo Lues sebagai daerah penghasil gula merah serta berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.
Keywords: Local Identity Palm Sugar Blang Pegayon Bokashi FGD Economic Sustainability	This community service activity aims to strengthen local identity and encourage community economic sustainability in Blang Pegayon Sub-district, Gayo Lues Regency, through the preservation of the palm sugar industry. The main problems faced are the low awareness of the community in maintaining the identity of the region as a brown sugar producing center and the decreasing population of palm trees due to shifting interests in cultivation and conflicts with wildlife. This activity was carried out through a participatory approach that included socialization about the importance of brown sugar as a regional identity, Focus Group Discussion (FGD) to formulate conservation strategies, training in making bokashi fertilizer based on local materials, and collective planting of early maturing palm tree seedlings. The implementation results showed an increase in community awareness, the formation of a sustainable palm planting strategy, and an increase in environmentally friendly agricultural skills. FGDs proved effective in combining local and technical knowledge to create contextual solutions based on community consensus. This activity strengthens Gayo Lues' identity as a palm sugar producing region and contributes to environmental protection and local community welfare improvement.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2024; Kemenkeu RI, 2024; Sarfiah dan Verawati, 2019). Selain menjadi motor utama pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berfungsi sebagai pencipta lapangan kerja serta instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat (Wildaannisa Nuryanti et al., 2024) kondisi ini Sejalan dengan visi Asta Cita yang diusung oleh Presiden Prabowo Subianto, pemerintah terus mengupayakan pengembangan sektor UMKM melalui

peningkatan akses pembiayaan, penguatan kapasitas pelaku usaha, serta percepatan digitalisasi guna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Febi Rozaki, 2024; Setpres, 2025).

Kabupaten Gayo Lues, sebagai salah satu wilayah di Aceh dengan komitmen tinggi dalam pengembangan UMKM komoditas pertanian. Namun, sejumlah tantangan masih menghambat pertumbuhan sektor ini. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Gayo Lues tahun 2023-2026, salah satu kendala utama adalah luasnya lahan produktif yang belum dimanfaatkan secara optimal, yang mencapai 2.400 hektar dan tersebar di 11 kecamatan. Selain itu, daya saing komoditas pertanian dan perikanan masih tergolong rendah, sebagaimana laporan dari kontribusi PDRB sektor produksi yang mencapai 39,40% pada tahun 2020, meskipun pertumbuhannya sebesar 3,92% masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi Aceh sebesar 3,47%. Daya saing produk UMKM dan Industri Kecil Menengah (IKM) juga masih lemah, tercermin dari kontribusi sektor perdagangan sebesar 10,99% dengan pertumbuhan -0,99%, lebih rendah dibandingkan rata-rata Aceh (Gayo Lues, 2022).

Gayo Lues selama ini dikenal sebagai salah satu sentra penghasil gula aren berkualitas tinggi di Aceh. Produk gula aren dari daerah ini tidak hanya memiliki cita rasa yang khas, tetapi juga diproduksi secara tradisional yang merepresentasikan nilai-nilai budaya lokal (Nasri et al., 2021). Keunggulan ini menjadikan gula aren sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi pasar yang terus berkembang. Lebih jauh, gula aren tidak hanya bernilai sebagai produk konsumsi, melainkan juga sebagai simbol identitas kultural masyarakat Gayo Lues yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Namun demikian, pengembangan industri gula aren di wilayah ini belum dilakukan secara optimal dan cenderung menurun dibandingkan sektor komoditas lain seperti kopi, yang saat ini lebih dominan dalam prioritas pengembangan UMKM daerah. Hal ini menunjukkan adanya *kesenjangan (gap)* antara potensi ekonomi dan kultural yang dimiliki oleh komoditas gula aren dengan perhatian dan dukungan aktual yang diterimanya dari berbagai pihak. Berbagai studi dan program pengabdian sebelumnya cenderung berfokus pada peningkatan kapasitas produksi atau hilirisasi produk UMKM tanpa menyentuh aspek fundamental pelestarian sumber daya dan penguatan identitas wilayah sebagai basis pengembangan.

Hasil observasi terhadap masyarakat pengrajin gula aren di Kecamatan Blangpegayon menunjukkan bahwa industri gula aren masih menghadapi berbagai tantangan mendasar, khususnya terkait dengan ketersediaan bahan baku berupa nira dari pohon aren yang menjadi komponen utama dalam produksi gula merah. Tantangan ini tidak terlepas dari rendahnya minat masyarakat dalam menjaga dan membudidayakan pohon aren secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam budidaya tanaman aren tergolong rendah (Purba et al., 2024; Suhendra et al., 2023; Yani et al., 2025). Hal ini sebagian besar disebabkan oleh persepsi bahwa komoditas aren kurang menjanjikan secara ekonomi bila dibandingkan dengan komoditas pertanian lain. Padahal, data empiris menunjukkan sebaliknya. Beberapa studi menyatakan bahwa produk olahan dari pohon aren memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pendapatan tahunan yang diperoleh dari usaha gula aren dapat mencapai Rp 62.000.000 dengan rasio R/C 2,3 yang menunjukkan tingkat kelayakan finansial yang signifikan (Kurniawati et al., 2022). Kontradiksi antara potensi ekonomi dan rendahnya minat budidaya ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis yang lebih intensif untuk mendorong penguatan sektor ini.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya menitikberatkan pada sisi teknis pengolahan dan pemasaran produk, tetapi juga mengintegrasikan pelestarian nilai budaya lokal dan keberlanjutan ekologis sebagai fondasi pengembangan UMKM gula aren. Penguatan peran industri gula aren sebagai penggerak ekonomi lokal berbasis kearifan lokal juga perlu diiringi dengan strategi pelestarian pohon aren sebagai sumber bahan baku utama, yang saat ini mengalami penurunan populasi (Wibowo dan Lusiana, 2022). Dengan demikian, tim pengabdian menawarkan kontribusi baru berupa pendekatan pengabdian yang holistik dengan menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan guna menjawab kesenjangan tersebut secara strategis dan berkelanjutan.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi Masyarakat kecamatan Blangpegayon untuk mendukung dalam mempertahankan identitas wilayah sebagai kabupaten gayo lues sebagai wilayah penghasil gula merah aren. Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dilakukan melalui sosialisasi, Fokus Group Discussion (FGD), Pengenalan jenis aren Genjah, metode penanaman aren genjah dan penanaman aren genjah.

II. MASALAH

Permasalahan utama yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terletak pada rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kecamatan Blangpegayon mengenai pentingnya menjaga identitas wilayah sebagai sentra penghasil gula merah aren. Ketidaktahuan ini menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan usaha pengrajin gula aren, karena berimplikasi pada semakin berkurangnya populasi pohon aren sebagai bahan baku utama produksi. Jika tidak segera diintervensi, kondisi tersebut dikhawatirkan akan memperlemah fondasi ekonomi lokal dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Padahal, dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, pelestarian tradisi dan identitas wilayah menjadi faktor krusial, termasuk dalam menjaga keberlanjutan industri gula merah yang telah menjadi bagian dari warisan budaya (Simamora et al., 2021).



Gambar 1: Desa Akang Siwah, Kecamatan Blangpegayon-Gayo Lues

Gambar 1. Merupakan Lokasi pelaksanaan kegiatan yang difokuskan di Desa Akang Siwah, salah satu desa di Blangpegayon yang berbatasan langsung dengan kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Letak geografis tersebut menjadikan masyarakat rentan terhadap potensi konflik dengan satwa liar seperti harimau dan gajah Sumatra yang hidup di sekitar kawasan hutann (Kompas, 2024; KumparanNEWS, 2022). Situasi ini diperparah dengan dominasi pertumbuhan pohon aren yang berada di kawasan hutan, sehingga meningkatkan risiko interaksi negatif antara manusia dan satwa.

III. METODE

Metode yang digunakan untuk memperkuat identitas lokal dan keberlanjutan ekonomi masyarakat di Kecamatan Blangpegayon dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai unsur masyarakat dari tiga desa, yaitu Kute Bukit, Akang Siwah, dan Blang Bengkik. Pelaksanaan rangkaian kegiatan dilaksanakan di balai desa akang siwah. Para peserta terdiri atas kepala desa, aparat desa, pengrajin gula merah aren, serta Masyarakat dari ketiga desa. Selain itu, mahasiswa Universitas Samudra turut dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, jumlah pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian berjumlah 70 orang, hal ini merupakan bentuk perwujudan sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mendorong keberlanjutan industri gula aren berbasis kearifan lokal.

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Samudra meliputi berbagai tahapan yang terdiri dari:

1. Sosialisasi terkait gula merah sebagai identitas wilayah kabupaten Gayo Lues.

Pada tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk membuka wawasan, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem pohon aren. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tim pengabdian memaparkan materi yang terdiri dari:

- a. Pentingnya menjaga identitas lokal gayo
- b. Gula merah gayo lues lebih dari sekadar rasa.
- c. Ancaman terhadap keberlangsungan gula merah Gayo Lues.
- d. Dampak pengabaian pelestarian pohon aren.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi adalah adanya motivasi berkelanjutan dari Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan untuk menjaga kelestarian pohon aren sebagai sumber daya utama produksi gula aren.

2. Fokus Group Discussion (FGD) Zona penanaman bibit aren unggul jenis genjah.

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan diskusi bersama masyarakat dan para pihak terkait penentuan zona strategis untuk penanaman pohon aren. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama menurunnya jumlah pohon aren di wilayah Blangpegayon, tetapi juga sebagai langkah awal dalam merumuskan strategi pelestarian jangka panjang. Diskusi ini menjadi bagian penting dalam upaya memastikan keberlanjutan budidaya tanaman aren sebagai sumber bahan baku utama gula merah sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemangku kepentingan di blangpegayon, terdapat 63,53 Hektar kawasan belum dimanaaftakan secara maksimal.

3. Sosialisasi pembuatan pupuk Bokashi.

Pada tahap ini, tim pengabdian yang berasal dari mahasiswa Program Studi Agribisnis menyampaikan materi edukatif tentang pupuk bokashi sebagai solusi pertanian ramah lingkungan berbasis kearifan lokal. Pupuk bokashi merupakan pupuk organik yang diformulasikan melalui proses fermentasi bahan-bahan organik seperti limbah tanaman, kotoran ternak, dedak, dan sekam dengan bantuan mikroorganisme efektif (EM4) (Dewi et al., 2023). Materi disajikan secara sistematis, dimulai dari pemilihan bahan baku yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar masyarakat, teknik fermentasi yang tepat, hingga metode aplikatif penggunaannya pada berbagai jenis tanaman. Secara khusus, tim juga menjelaskan proporsi pemberian pupuk yang ideal untuk tanaman aren agar efektif. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai batasan penggunaan pupuk bokashi, termasuk jenis tanaman yang kurang sesuai dengan pupuk ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh baik secara teoritis maupun praktis tentang pemanfaatan bokashi sebagai alternatif yang mendukung pertanian berkelanjutan dan efisien secara ekonomi.

4. Penanaman bibit pohon aren unggul jenis genjah.

Pada tahapan ini, tim pengabdian bekerja sama dengan mitra masyarakat akan melaksanakan kegiatan penanaman bibit pohon aren genjah, yaitu varietas unggul dari tanaman aren yang dikenal memiliki produktivitas tinggi. Salah satu keunggulan utama dari aren genjah adalah kemampuannya menghasilkan nira dalam jumlah signifikan, yaitu mencapai 40 hingga 50 liter per hari saat memasuki fase usia produktif, yang secara langsung mendukung ketersediaan bahan baku utama untuk produksi gula merah. Pemilihan lokasi tanam dilakukan secara hati-hati di beberapa titik potensial dalam wilayah Kecamatan Blangpegayon, dengan mempertimbangkan aksesibilitas, ketersediaan lahan, dan keberlanjutan lingkungan. Sehingga kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pasokan bahan baku gula aren, tetapi juga merupakan bagian dari upaya pelestarian ekosistem lokal serta penguatan ekonomi masyarakat berbasis komoditas unggulan daerah. Melalui kegiatan ini, diharapkan inisiasi penanaman aren genjah dapat menjadi model percontohan bagi pengembangan agribisnis gula merah yang lebih berkelanjutan di wilayah lain, khususnya di kabupaten gayo lues.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan yang telah selesai dilakukan di desa akang siwah, hasil yang diperoleh dari pengabdian penguatan identitas lokal dan keberlanjutan ekonomi di kecamatan Blangpegayon, sebagaimana uraian berikut.

1. Sosialisasi terkait gula merah sebagai identitas wilayah kabupaten Gayo Lues.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mengenai pentingnya pelestarian gula merah sebagai identitas wilayah Kabupaten Gayo Lues telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tiga desa fokus pengabdian, telah menyadari bahwa keberadaan Gayo Lues sebagai salah satu sentra penghasil gula merah tradisional merupakan warisan budaya dan ekonomi yang patut dilestarikan. Meskipun saat ini komoditas kopi cenderung lebih diminati karena nilai jual yang relatif tinggi, antusiasme masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan produk gula merah masih tetap kuat.



Gambar 2.Sosialisasi

Sosialisasi tersebut juga berhasil membuka kembali kesadaran kolektif bahwa Gayo Lues telah lebih dahulu dikenal melalui produksi gula merah sebelum popularitas kopi meningkat. Kesadaran ini menjadi modal sosial yang penting, karena pelaku usaha tidak perlu memulai dari awal dalam mempromosikan gula merah sebagai produk unggulan daerah. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dikombinasikan dengan pendampingan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pertanian berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa penelitian yang menyatakkan bahwa pendekatan sosialisasi mampu mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab sosial untuk menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan dalam aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan (Aidah, Novita, dan Masithoh, 2024).

2. Fokus Group Discussion (FGD) Zona penanaman bibit aren unggul jenis genjah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahap kedua dilakukan melalui metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan lokal, yaitu kepala desa, aparatur pemerintahan gampong, pengrajin gula merah aren, serta perwakilan masyarakat dari tiga desa: Akang Siwah, Blang Bengkik, dan Kute Bukit. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab menurunnya populasi pohon aren di wilayah Kecamatan Blang Pegayon dan menyusun strategi pelestarian identitas wilayah sebagai sentra produksi gula merah tradisional.



Gambar 3. Focus Group Discussion

FGD terbukti menjadi metode yang efektif dalam merumuskan solusi yang kontekstual dan aplikatif. Hasil diskusi mengungkap bahwa salah satu penyebab utama penurunan produksi gula aren adalah rendahnya harga jual gula merah dibandingkan dengan komoditas lain seperti kopi. Ketimpangan nilai ekonomi ini menyebabkan berkurangnya minat generasi muda untuk terlibat dalam budidaya dan pengolahan gula aren. Meski demikian, masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan pohon aren, namun masih membutuhkan arahan dan panduan yang lebih terstruktur dalam pengelolaan dan budidayanya.

Hasil signifikan dari FGD adalah tercapainya kesepakatan antar pemangku kepentingan untuk melakukan penanaman pohon aren genjah di lokasi-lokasi strategis yang berdekatan dengan permukiman penduduk. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan pengawasan, tetapi juga sebagai upaya mitigasi terhadap potensi konflik dengan satwa liar dari kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dan mengurangi berbagai risiko sosial lainnya. FGD dalam kegiatan ini juga

berhasil mengintegrasikan pengetahuan lokal masyarakat dengan informasi teknis dari akademisi, sehingga menghasilkan keputusan yang realistis dan berkelanjutan. Keefektifan pendekatan ini didukung oleh temuan penelitian sulistiawati yang menyatakan bahwa FGD merupakan metode strategis dalam menyusun solusi berbasis kebutuhan lokal, sekaligus memperkuat sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah (Sulistiawati, Prihandini, Alfian, Shofiah, dan Laili, 2024).

Dengan demikian, hasil yang dicapai dari pelaksanaan FGD dalam kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan keputusan kolektif terkait penanaman pohon aren di lahan milik desa secara partisipatif, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap identitas lokal dan komitmen terhadap keberlanjutan ekonomi berbasis komoditas gula aren di Kabupaten Gayo Lues.

3. Sosialisasi pembuatan pupuk Bokashi.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk bokashi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian materi yang disampaikan, mulai dari pengenalan konsep pupuk bokashi sebagai alternatif pupuk organik ramah lingkungan, hingga praktik langsung dalam proses pembuatannya. Pupuk bokashi yang dihasilkan dari pelatihan ini tidak hanya dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan bibit pohon aren genjah yang akan ditanam, tetapi juga dapat diaplikasikan pada berbagai jenis tanaman pertanian lainnya.

Manfaat tambahan dari kegiatan ini adalah terciptanya solusi lokal yang mampu menekan biaya produksi pertanian secara keseluruhan, mengingat bahan-bahan baku pupuk bokashi seperti limbah organik rumah tangga, dedak, sekam, dan kotoran ternak yang dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Dewi et al., 2023). Dengan demikian, masyarakat memperoleh opsi pemupukan yang murah, efektif, dan berkelanjutan yang secara potensial dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan usaha tani mereka.



Gambar 4. Penjelasan pembuatan dan manfaat pupuk bokashi

Untuk memperkuat pemahaman dan mendorong keberlanjutan praktik ini, tim pengabdian juga menyediakan modul panduan tertulis mengenai teknik dan tahapan pembuatan pupuk bokashi. Modul ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis yang mudah diakses oleh masyarakat, sekaligus memperkuat kapasitas lokal dalam mendukung pertanian ramah lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Penanaman bibit pohon aren unggul jenis genjah.

Tahapan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim Universitas Samudra adalah penanaman bibit pohon aren genjah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi puncak dari seluruh proses intervensi, tetapi juga merepresentasikan implementasi nyata dari hasil diskusi, pelatihan, dan kesepakatan yang telah dibangun bersama masyarakat sebelumnya. Pemilihan jenis bibit aren genjah didasarkan pada keunggulannya dalam menghasilkan nira dengan volume yang tinggi dan usia panen yang relatif lebih cepat dengan usia produksi mulai dari 5-6 Tahun sejak dilakukan penanaman dibandingkan varietas lokal.



Gambar 5. Penanaman bibit aren jenis genjah.

Penanaman dilakukan di area strategis yang berada di pinggir Sungai Blang Pegayon, dengan mempertimbangkan dua tujuan utama: pertama, sebagai sumber bahan baku gula aren yang dikelola secara kolektif oleh komunitas sesuai dengan kesepakatan bersama; kedua, sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Lokasi penanaman yang berada di sepanjang aliran sungai memiliki fungsi ekologis yang penting, yakni memperkuat struktur tanah di bantaran sungai dan meminimalkan risiko abrasi yang kerap terjadi di wilayah tersebut.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas ini, diharapkan penanaman aren genjah tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi masyarakat melalui produksi gula merah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh konkrit sinergi antara pelestarian identitas lokal, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan lingkungan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Akang Siwah, Kecamatan Blang Pegayon, menghasilkan sejumlah capaian dalam upaya pelestarian identitas lokal dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Sosialisasi yang diikuti oleh 70 peserta dari Desa Akang Siwah, Kute Bukit, dan Blang Bengkik, berhasil membangun kesadaran kolektif akan pentingnya mempertahankan gula merah sebagai komoditas khas Gayo Lues. Melalui Focus Group Discussion (FGD), masyarakat dan pemangku kepentingan menyepakati penanaman pohon aren genjah di lokasi strategis, termasuk di sekitar permukiman dan bantaran sungai, guna meminimalisir potensi terjadi konflik dengan satwa liar dan mendukung pengelolaan yang berkelanjutan. Pelatihan pembuatan pupuk bokashi mendorong peningkatan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal untuk menekan biaya produksi. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan penanaman 110 pohon aren genjah sebagai bentuk nyata komitmen masyarakat terhadap pelestarian sumber daya alam dan penguatan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terima kasih penulis hanturkan kepada LPPM Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa Universitas Samudra yang telah berkontribusi aktif selama proses pelaksanaan. Apresiasi yang sama disampaikan kepada kepala desa dan seluruh masyarakat dari Desa Akang Siwah, Blang Bengkik, dan Kute Bukit di Kecamatan Blang Pegayon, Kabupaten Gayo Lues, atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Y., Novita, I., dan Masithoh, S. (2024). Development Strategy For Palm Sugar (Arenga Pinnata). *JURNAL AGRIBISAINS*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.30997/jagi.v10i1.10023>
- BPS. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020–2024 (Quarterly Gross Domestic Product of Indonesia 2020–2024)* (2024 ed., Vol. 7). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Dewi, Y. L., Sinabang, M. K., Kamiasi, Y., Bere, E. K., dan Citrawati, G. A. O. (2023). Pembuatan Pupuk Bokashi Berbasis Kotoran Sapi. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(2), 105. <https://doi.org/10.24843/bum.2023.v22.i02.p09>
- Febi Rozaki, A. (Direktur). (2024, Juli 11). Asta Cita Pemerintahan Prabowo Gibran. Dalam *Radio Republik Indonesia*. Jakarta. Diambil dari <https://www.rri.co.id/lain-lain/1103608/mengenal-delapan-misi-asta-cita-pemerintahan-prabowo-gibran>
- Gayo Lues. (2022). *Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Kabupaten Gayo Lues Tahun 2023-2026*. Bappeda. Diambil dari https://www.gayolueskab.go.id/media/2024.07/1_informasi_dokumen_ringkasan_rkpd_ta_20231.pdf
- Karim, A. (2015). *Studi Kelayakan Pengembangan Gula Aren Aceh*. Bappeda. Diambil dari Bappeda website: https://bappeda.acehprov.go.id/media/2022.08/laporan_gula_aren_ok1.pdf
- Kemenkeu RI. (2024, April 11). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat. *Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI*. Diambil dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Kompas. (2024, Juni 24). Konflik Gajah Tidak Mereda, Petani Gayo di Aceh Kian Sengsara. *kompas.id*. Diambil dari <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/06/24/konflik-gajah-tidak-mereda-petani-gayo-kian-sengsara>
- KumparanNEWS. (2022, November 7). Sudah 12 Hari Harimau Sumatera Tidur di Gubuk di Kebun Warga di Gayo Lues, Aceh. *Kumparan.com*. Diambil dari <https://kumparan.com/kumparannews/sudah-12-hari-harimau-sumatera-tidur-di-gubuk-di-kebun-warga-di-gayo-lues-aceh-1stxz3hBCWq>
- Kurniawati, L., Savitri, N. W. N., dan Ratnaningsih, N. M. D. (2022). The Economic Value Analysis of Aren Palm Tree in Goloketak, Boleng, West Manggarai District. *Journal of Entrepreneurship*, 62–75. <https://doi.org/10.56943/joe.v1i4.193>
- Nasri, I., Martunis, M., dan Moulana, R. (2021). Pendapatan Masyarakat Desa Uring Kecamatan Pining Kabupaten Gayo Lues, Dalam Pengelolaan Hasil Hutan Bukan kayu (HHBK) Gula aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 951–956. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18372>
- Purba, M. Y., Zuhud, E. A. M., dan Bahruni. (2024). The Potential of Aren (*Arenga pinnata* (Wurmb) Merr.) Stands in Cimantaja Resort, Mount Halimun Salak National Park. *Media Konservasi*, 29(2), 101. <https://doi.org/10.29244/medkon.29.2.101>
- Sarfiah, S., dan Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Setpres, B. (2025, Februari 17). Presiden Prabowo Siapkan Kebijakan Strategis untuk Dorong Ekonomi Nasional [Pers Release]. Diambil 3 Agustus 2025, dari <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-prabowo-siapkan-kebijakan-strategis-untuk-dorong-ekonomi-nasional/>
- Simamora, L., Zebua, D. D. N., Handoko, Y. A., dan Widyawati, N. (2021). The Continuity of Palm Sugar Production: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 6(2), 37. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v6i2.17210>
- Suhendra, D., Karjunita, N., dan Kumala Sari, W. (2023). Exploration and Morphological Characterization of Aren (*Arenga pinnata* Merr) Plants in Luhak District, 50 Kota Regency. *JERAMI: Indonesian Journal of Crop Science*, 5(2), 56–67. <https://doi.org/10.25077/jijcs.5.2.16-27.2023>
- Sulistiarini, E. B., Prihandini, R., Alfian, R., Shofiah, W., dan Laili, H. (2024). Strategi Pembentukan Eduwisata Pertanian Ramah Lingkungan melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 4465–4472. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4307>
- Wibowo, A. dan Lusiana. (2022). Budidaya Tanaman Aren Sebagai Langkah Strategis Mewujudkan Hutan Lestari di Subang. *Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 16. Diambil dari <https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/484>
- Wildaannisa Nuryanti, A., dan Hakim, A. (2024). Kearifan Lokal Pedagang dan Karakteristik Pasar Tradisional di Kota Pariaman dan Sekitarnya. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(6), 19. <https://doi.org/10.59188/covalue.v15i6.4845>
- Yani, F., Syahni, R., Nazir, N., Lee, T.-R. (Jiun-S., dan Hadiguna, R. A. (2025). Demographic analysis for agroecology adoption in sugar palm agroindustry: Evidence from Deli Serdang Regency. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 19(3), 764–773. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v19i3.29341>